

**BAB IV**  
**PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

**A. Obyek Penelitian**

**1. Sejarah Singkat eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Pusat kajian zakat dan wakaf “eL-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan sebuah unit khusus di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadikan zakat dan wakaf sebagai fokus kajiannya. Lembaga ini berdiri berdasarkan atas SK Rektor No. Un.3/Kp.07.6/104/2007 tanggal 27 Januari 2007, tentang penunjukkan pengelola pusat kajian zakat dan wakaf di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketua pertama adalah Dr. M. Fauzan Zenrif, M.Ag yang didampingi oleh seorang sekretaris, Sudirman Hasan, M.A.

SK Rektor tersebut diawali oleh pelaksanaan Seminar dan Ekspo Zakat Asia Tenggara antara Fakultas Syari'ah yang bekerja sama dengan Depag RI, Institut Manajemen Zakat (IMZ) Jakarta dan Universitas Teknologi Mara (UiTM) Malaysia, pada tanggal 22 November 2006. Bersamaan dengan acara tersebut, dilaksanakan pula penandatanganan pendirian pusat kajian zakat dan wakaf oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Muhammad M. Basyuni. Dengan demikian, tanggal 22 November dipilih sebagai hari lahir Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk memberikan identitas yang mudah dihafal bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dipilih "eL-Zawa" sebagai nama populer lembaga ini. eL-Zawa merupakan kependekan dari *al-Zakat wa al-Waqf*, kosakata bahasa Arab yang berarti zakat dan wakaf. eL-Zawa bisa juga menjadi singkatan dari Lembaga Zakat Wakaf.

Kata *Zawa* berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna "menyingkirkan dan menjauhkan". Dalam konteks ini eL-Zawa dapat diartikan sebagai lembaga yang salah satu misinya adalah menyingkirkan ketidakjelasan konsep zakat dan wakaf sehingga masyarakat muslim lebih mudah memahami dan melaksanakan zakat dan wakaf secara tepat. Begitu pula, eL-Zawa dapat diartikan sebagai lembaga yang akan menjauhkan masyarakat muslim dari ketidakbersihan harta sehingga mereka dapat menyucikan harta mereka melalui zakat dan mengifakkan sebagian rizki mereka dalam bentuk wakaf.<sup>79</sup>

## 2. Profil eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### a. Visi

Menjadi lembaga yang maju, transparan, dan profesional dalam pengembangan kajian dan pengelolaan zakat dan wakaf.

---

<sup>79</sup> Data El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## b. Misi

- 1) Menjadi pusat pengembangan keilmuan zakat dan wakaf di Indonesia, baik dalam pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.
- 1) Menjadi pusat percontohan pengelolaan zakat dan wakaf berbasis kampus Indonesia.

### 3. Tujuan eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pusat kajian zakat dan wakaf eL-Zawa bertujuan untuk :

- a. Menciptakan *blue print* (cetak biru) manajemen pelaksanaan ZIS dan wakaf
- b. Mensosialisasikan konsep-konsep hukum dan manajemen pengelolaan dan pelaksanaan ZIS dan wakaf melalui media massa dan penerbitan buku.
- c. Menciptakan laboratorium hukum dan manajemen ZIS dan wakaf.<sup>80</sup>

### 4. Susunan Kepengurusan eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun susunan kepengurusan eL-Zawa UIN Malang Priode 2012 pada saat penelitian dilakukan<sup>81</sup> adalah sebagai berikut :

Pelindung : Prof. Dr.H, Imam suprayogo

Dewan Penasehat : Drs. KH. Chamzawi, M. HI

: Drs. M. Fauzan Zenrif, M.Ag

Ketua : Dr. Sudirmana Hasan, M.A

Sekretaris : Moh. Toriquddin, Lc. M. HI

Manajer Administrasi : Idrus Andy Rahman

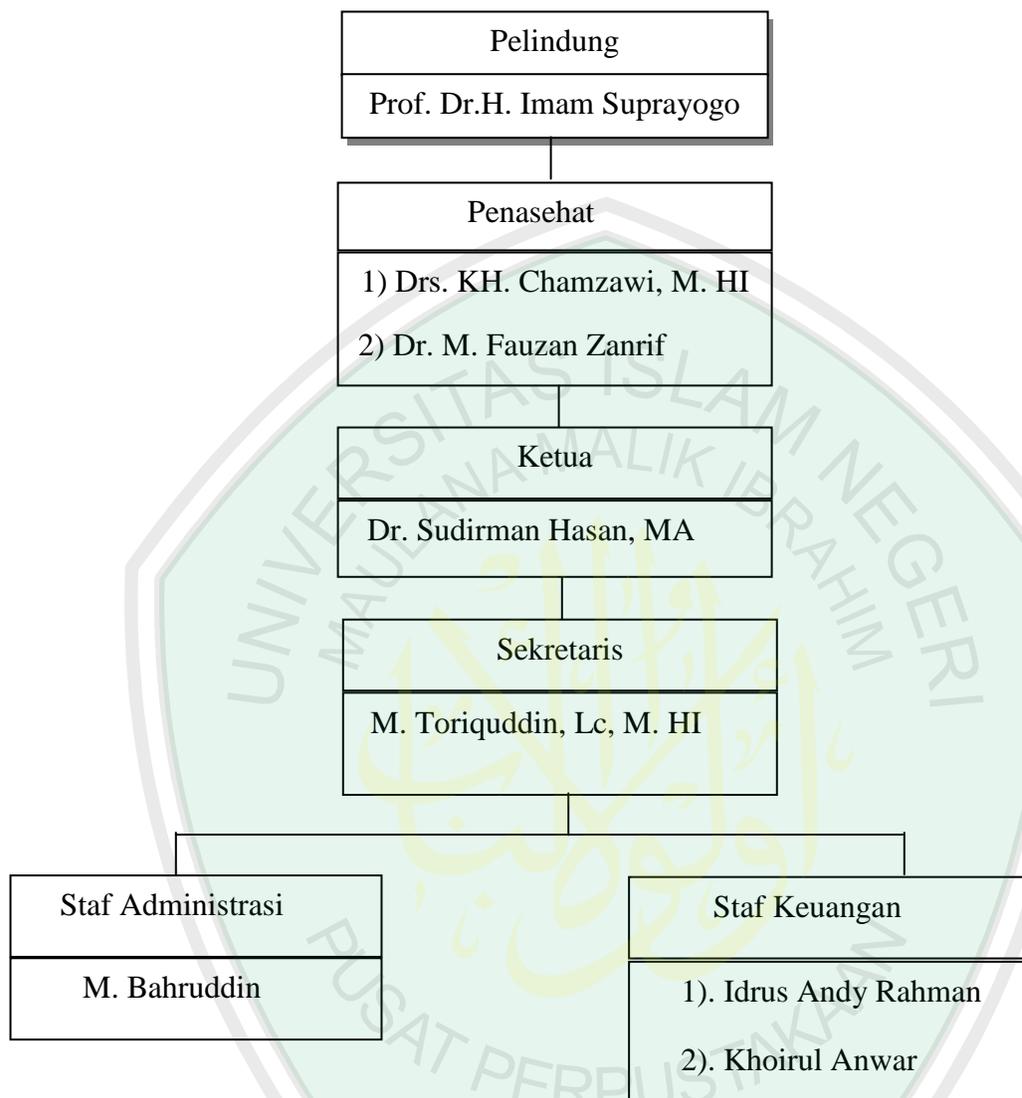
Manajer BMT : Khoirul Anwar

Staf Administrasi : M. Bahruddin

<sup>80</sup><http://www.elzawa-uinmaliki.org/Profile/Tujuan/> diakses tanggal 8 Agustus 2012.

<sup>81</sup>Bahruddin, *Wawancara* (Malang, 30 Juli 2012).

### Struktur Organisasi eL-Zawa



### 5. Aktifitas eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### a. Penghimpunan dana

Dana eL-Zawa dikumpulkan dari pos zakat, infaq-sedekah, dan wakaf. Cara yang dilakukan adalah dengan menggalang dana dari para dosen, karyawan, wali mahasiswa, dan mahasiswa dengan berbagai cara. Untuk dosen dan karyawan, Rektor telah membuat surat keputusan untuk memotong zakat mereka sebesar 2,5% setiap bulannya. Keputusan itu

berlaku efektif sejak Agustus 2010. Saat ini dana yang masuk ke rekening eL-Zawa dari zakat ini rata-rata sebesar Rp. 35 juta setiap bulan termasuk zakat Rektor yang rutin diberikan secara tunai di kantor eL-Zawa sebesar Rp. 4 juta. Selain itu, dana mengalir melalui pintu infaq mahasiswa yang dimasukkan dalam kotak amal yang tersebut di 20 lokasi dalam kampus.

Untuk tahun 2010, dana yang telah dikelola eL-Zawa sebesar Rp. 392.880.000 sedangkan untuk tahun 2011 hingga bulan Oktober, dana yang berhasil dihimpun sebanyak Rp. 679.887.000. Untuk pengumpulan dana dapat dilakukan dengan cara tidak langsung dengan cara mentransfer ke nomor rekening yang dimiliki eL-Zawa diantaranya<sup>82</sup> :

1. Transfer melalui rekening Zakat eL-Zawa “Bank BTN Cabang UIN Malang No. Rek, 00114-01-50-001906-5”,
2. Transfer melalui Rekening infaq eL-Zawa “ Bank BTN Cabang UIN Malang No. Rek. 00114-01-50-001097-3”,
3. Transfer melalui rekening Nadzir Wakaf UIN Malang “Bank BTN Cabang UIN Malang No. Rek. 00114-01-50-000422-2”,

b. Penyaluran Dana eL-Zawa

Pelaksanaan penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh eL-Zawa lebih ditujukan ke arah produktif ekonomis dari pada produktif edukatif. Untuk produktif edukatif eL-Zawa masih sebatas program santunan anak yatim yang dikhususkan anak yatim rumahan dan beasiswa yang diberikan kepada anak karyawan yang berprestasi, serta untuk program Rhamadan tahun 2012 adalah dengan diadakannya santunan untuk para karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan untuk baru-baru ini eL-Zawa juga mengadakan program sunatan masal untuk memperingati Isra’ Mi’raj pada tanggal 18 Juni 2012 yang diperuntukkan untuk anak-

<sup>82</sup> Data eL-Zawa UIN Malang.

anak karyawan kontrak dan anak-anak yatim. Untuk produktif edukatif yang disalurkan kepada para *mustahiq* tidak disertai target-target perubahan kecuali hanya bersifat meringankan beban hidup. Seperti halnya pemberian santunan pada anak yatim dengan tujuan untuk meringankan beban dalam memenuhi kebutuhannya. Contoh kecilnya adalah dengan adanya santunan yang diberikan oleh eL-Zawa dapat digunakan untuk biaya sekolah, membeli perlengkapan sekolah, dan uang saku untuk sehari-hari. Dengan adanya program ini setidaknya beban anak yatim rumahan akan sedikit berkurang. Sedangkan untuk beasiswa anak karyawan yang berprestasi, setidaknya eL-Zawa sudah ikut membantu mencerdaskan anak bangsa dengan cara ikut berinvestasi dalam bentuk beasiswa.

Sementara itu dalam penyaluran dana ZIS yang bersifat produktif ekonomis menjadi prioritas utama yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan kata lain mendukung masyarakat untuk bisa mandiri, mendukung masyarakat untuk bisa kreatif serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Adapun program zakat produktif ekonomis yang masih berjalan sampai saat ini antara lain mudharabah untuk UMKM mahasiswa, karyawan, dan umum, murabahah untuk karyawan, serta Qadhul hasan untuk karyawan dan umum. Adapun dana yang terkumpul sampai saat ini untuk tahun 2010, dana yang telah dikelola eL-Zawa sebesar Rp. 392.880.000 sedangkan untuk tahun 2011 hingga bulan Oktober, dana yang berhasil dihimpun sebanyak Rp. 679.887.000. dana tersebut sudah tersalurkan sebanyak 75% untuk berbagai program unggulan. Penyaluran dana ZIS yang bersifat produktif ekonomis lebih diprioritaskan dengan alasan dalam program pendayagunaan zakat disertai dengan target-target yang diharapkan oleh eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Sudirman, *Wawancara* (Malang, 31 Agustus 2012).

c. Pendayagunaan Dana ZIS eL-zawa UIN Malang

Program pendayagunaan dana ZIS eL-Zawa UIN Malang berorientasi pada pemberdayaan *mustahiq* pada umumnya dengan disertai target-target perubahan atas keadaan atau kondisi *mustahiq* untuk menjadi lebih baik dari keadaan atau kondisi sebelum penyaluran.

Adapun program pendayagunaan meliputi sebagai berikut :

1) Mudharabah untuk UMKM mahasiswa, karyawan, dan umum

Untuk memproduktifkan dana zakat eL-Zawa telah bekerjasama dengan beberapa pengusaha sukses. Di antaranya program mudharabah (bagi hasil) dengan peternak jangkrik dan pengrajin alat-alat pertanian di desa Sumberpucung. Tidak kurang dari 60 jt dana zakat disalurkan untuk program zakat produktif ini. Hingga 2012 perkembangan usaha yang telah mendapat bantuan permodalan ini berjalan sukses dan mampu mengurangi remaja pengangguran di daerah tersebut.

2) Qardhul hasan untuk karyawan dan umum

Qardhul hasan adalah bentuk pinjaman tanpa bunga. Hal ini merupakan salah satu kepedulian eL-Zawa UIN Maliki Malang kepada karyawan kontrak UIN Maliki Malang dan pengusaha kecil disekitar kampus UIN Maliki Malang. Dasar dilakukannya program Qardhul hasan adalah untuk membantu para karyawan dan pengusaha kecil yang memerlukan biaya pendidikan untuk anak-anaknya dan pengembangan modal bagi usahanya. Untuk program ini para karyawan dan pengusaha kecil dan meminjam modal maksimal Rp 5juta perorang dengan jangka waktu pengembalian selama satu tahun. Jika sebelum satu tahun pinjaman tersebut sudah bisa dilunasi maka yang bersangkutan diperkanankan untuk meminjam kembali kepada eL-Zawa.

Kredit motor bebas uang muka dan bunga merupakan salah satu program unggulan gardul hasan eL-Zawa dengan karyawan UIN Maliki Malang.

### 3) Yatim unggulan

Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan di bidang pendidikan kepada anak yatim dari keluarga yang kurang mampu program ini diharapkan akan dapat menumbuhkan semangat belajar anak yatim untuk meraih cita-citanya. Program ini khusus ditujukan untuk anak yatim rumahan disekitar kampus UIN Maliki Malang. Sementara ini ada 6 RW (Rukun Warga) dengan jumlah 39 orang anak dengan pendidikan TK hingga SMP. Program yatim unggulan untuk sementara ini difokuskan kepada penyaluran beasiswa untuk pendidikan dengan jumlah yang bervariasi disesuaikan dengan tingkat pendidikan untuk TK mendapatkan bantuan sebesar Rp.75.000, SD Rp. 50.000, dan SMP Rp.75.000.

Selain program pendayagunaan dana ZIS eL-Zawa juga mempunyai program unggulan yang masih efektif sampai saat ini <sup>84</sup> adalah sebagai berikut :

- a. Penerbitan buku, diantaranya “menjadikan mustahiq menjadi muzakki: studi komperatif manajemen pengelolaan zakat di Asia Tenggara.”
- b. Kajian rutin literature klasik dan kontemporer tentang zakat dan wakaf sebanyak 2 (dua) kali dalam satu bulan (setiap minggu kedua dan keempat). Kegiatan ini diharapkan menghasilkan kajian tentang hukum fiqih dan hukum legal formal Indonesia tentang ZIS dan Wakaf dan dipublikasikan dalam bentuk buku sebanyak 2 (dua) buku setiap tahun.
- c. Studi lapangan pelaksanaan manajemen ZIS dan wakaf di Malang raya dan Surabaya. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan konsep awal *blue print* (cetak biru) pelaksanaan ZIS dan wakaf dan diterbitkan dalam bentuk buku panduan manajemen dan

<sup>84</sup> Data eL-Zawa UIN Maliki Malang.

system pelaksanaan ZIS dan wakaf untuk diberikan kepada pengambil kebijakan dan lembaga pengelola ZIS dan wakaf, baik ditingkat local maupun nasional.

- d. Studi lapangan potensi dan kelemahan *mustahiq* al-Zakat. kegiatan ini diharapkan menghasilkan data *database* (data dasar) penerima zakat dan pengelolaan wakaf di kota Malang.
- e. Melaksanakan studi komperatif ke Institut manajemen zakat (IMZ) Jakarta dan studi magang di Universitas Tekonologi Mara (UiTM) Malaysia selama 2 bulan. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan sebuah konsep dan sumber daya manusia yan propesional.
- f. Menjalnin kerja sama dengan lembaga pengelolaan zakat Internasional (Saudi Arabia, Malaysia, Brunai Darussalam, dan Singapura). Kegiatan ini diharapkan akan menjadi kajian zakat dan wakaf “eL-Zawa” sebagai salah satu lembaga yang dipercaya untuk mengelola dan mendistribusikan keuangan zakat dan wakaf dari lembaga mitra tersebut.

## **B. Pelaksanaan Pemberdayaan Zakat Produktif Oleh eL-Zawa Terhadap Para Mustahiq (Masyarakat Minoritas Muslim)**

Dalam Islam setiap manusia yang berjanji (berakad) diwajibkan untuk memenuhi janjinya hal ini diperjelas dengan bunyi dalam ayat al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 1 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ .....<sup>ج</sup>

*"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu....."*<sup>85</sup>

Dengan tetap berpedoman pada ayat di atas pelaksanaan pemberdayaan zakat produktif di dusun Klaseman menggunakan prinsip qardhul hasan, yaitu bentuk pinjaman tanpa bunga yang sudah diperjanjikan pada waktu awal akad sehingga masing-masing pihak tidak ada yang merasa

<sup>85</sup> QS. Al-Ma'idah (5): 1, 84.

dirugikan serta dengan syarat-syarat yang mengikat kedua belah pihak.<sup>86</sup> Hal ini tidak jauh berbeda dengan Penerapan qardhul hasan pada LKS (Lembaga Keuangan Syari'ah) yang merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Adapun syarat-syarat yang mengikat para nasabah adalah pertama nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama, kedua LKS dapat meminta jaminan kepada nasabah bila mana dipandang perlu, ketiga nasabah dapat memberikan tambahan (sumbangan atau sodaqoh) bilamana di pandang perlu, ketiga jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LKS telah memastikan ketidak mampuannya, LKS dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau penghapusan sebagian atau seluruh kewajibannya.<sup>87</sup>

Penerapan prinsip qardhul hasan oleh eL-Zawa kepada para mustahiq di dusun Klaseman merupakan salah satu bentuk kepedulian “eL-Zawa” UIN Maliki Malang. Bentuk kepedulian terfokus pada meningkatkan ekonomi masyarakat minoritas muslim dengan tujuan membentengi umat muslim dari kekafiran karena banyaknya masyarakat non-muslim yang taraf hidupnya lebih baik dibandingkan dengan masyarakat muslim.

Dari hasil wawancara dengan Sudirman sebagai pimpinan eL-Zawa beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan zakat produktif di dusun Klaseman menggunakan akad qardhul hasan, yaitu pinjaman tanpa bunga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dan mengikat kedua belah pihak. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat minoritas muslim yang berbasiskan zakat produktif dengan sasaran menjadikan para *mustahiq* menuju kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat umat minoritas muslim di desa Kucur tepatnya di dusun Klaseman.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Data eL-Zawa UIN Maliki Malang.

<sup>87</sup>Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional, “BNI Syari'ah” (Jakarta : September 2006), 108-109.

<sup>88</sup>Sudirman, *Wawancara* (Malang: 31 Agustus 2012)

Selanjutnya dikatakan oleh Sudirman bahwa pada awal berdirinya eL-Zawa program zakat produktif terus mengalami peningkatan dari hal yang coba-coba atau latihan, kemudian mulai berlanjut agak serius dan sekarang sudah sangat serius dalam artian bahwa tenaga SDM yang memadai dan dana yang dikelola eL-Zawa terus meningkat. Data tahun 2010 menyebutkan bahwa, dana yang telah dikelola oleh eL-Zawa sebesar Rp 392.880,000 sedangkan untuk tahun 2011 hingga bulan Oktober dana yang berhasil dihimpun sebanyak 679.887.000. Dana tersebut sudah tersalur sebanyak 75% untuk berbagai program unggulan salah satunya penyaluran dana zakat di desa Kucur dusun Klaseman dengan model pendayagunaan zakat produktif.<sup>89</sup>

Menurut Asnaini dalam bukunya *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* menyatakan bahwa zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif, yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan tujuan syara', serta cara pemberian yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan system yang serbaguna dan produktif. Sehingga zakat produktif merupakan pemberian yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya.<sup>90</sup> pelaksanaan zakat produktif dalam Islam tidak dijelaskan secara tegas tentang cara pemberian zakat apakah secara konsumtif atau produktif. Begitu juga dalam al-Qur'an ataupun ijma', dalam surat at-Taubah dijelaskan bahwa zakat diperuntukkan bagi orang-orang yang telah ditentukan diantaranya adalah orang fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya (budak), gharim (orang yang mempunyai banyak hutang), sabilillah, dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan) dan tidak menyebutkan cara pemberian kepada pos-pos tersebut. Dalam teori hukum Islam menunjukkan bahwa dalam menghadapi masalah yang tidak jelas rinciannya dalam al-Qur'an atau petunjuk yang

---

<sup>89</sup>Sudirman, *Wawancara* (Malang : 31 Agustus 2012).

<sup>90</sup> Asnaini, Zubeadi (eds), *Zakat Produktif*, 63.

ditinggalkan Nabi Saw, penyelesaiannya adalah dengan berjihad dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan individu dan masyarakat dalam dua bidang; dunia dan akhirat. Islam menjelaskan pada prinsipnya memproduktifkan dana zakat tidaklah bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam dengan alasan adanya zakat produktif harta akan terus berputar di antara semua manusia dan tujuan yang terkandung dalam zakat yaitu menciptakan keadilan sosial, mengangkat derajat ekonomi orang-orang yang lemah dan membuat *mustahiq* menjadi *muzakki*.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pemberdayaan zakat produktif oleh eL-Zawa di desa Kucur tepatnya di dusun Klaseman adalah produktif ekonomis. Informasi ini didapat dari hasil wawancara langsung dengan pimpinan eL-Zawa, yaitu Sudirman beliau menjelaskan sebagai berikut :

*“Begini Rofi’ah, model pendayagunaan zakat di eL-Zawa itu ada dua pertama produktif edukatif maksudnya di sini adalah zakat yang diberikan sekali habis, kenapa ko’ sekali habis, karena zakat ini diberikan hanya sesuai dengan kebutuhannya saja, jadi zakat produktif edukatif pengertiannya sama dengan zakat konsumtif. Dan untuk zakat produktif ekonomis di eL-Zawa menjadi prioritas utama tujuannya apa? Pertama untuk mengembangkan masyarakat, kedua untuk memberdayakan masyarakat, ketiga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan untuk di Kucur model pemberdayaan pada masyarakat adalah produktif ekonomis dalam bentuk memberikan pinjaman berupa modal usaha tanpa bunga atau menggunakan akad qardhul hasan kepada beberapa orang yang memiliki usaha dengan syarat usaha tersebut sudah berjalan dan untuk pengembaliannya masyarakat binaan eL-Zawa dapat di cicil 1 (satu) bulan sekali.”*<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa model pendayagunaan zakat oleh eL-Zawa adalah produktif ekonomis. Sebab zakat diberikan berupa permodalan guna menambah modal usaha kecil dengan tujuan mendukung para *mustahiq* untuk bisa mandiri, mendukung mereka untuk bisa kreatif, dan untuk menciptakan lapangan kerja mereka sendiri. Menurut pendapat peneliti, pemberian permodalan dalam bentuk pinjaman uang memiliki banyak kelebihan untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan yang dikendaki. Dengan kehadiran tambahan modal, maka akan menumbuhkan semangat baru, hidup baru bagi para *mustahiq*

<sup>91</sup> Asnaini, Zubaidi (eds), *Zakat Produktif*, 79 dan 80.

<sup>92</sup> Sudirman, *Wawancara*, (Malang : 31 Agustus 2012).

dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu pemberian modal usaha merupakan kebijakan yang dapat dibenarkan untuk lembaga pengelola zakat. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan dalam pasal 27 ayat 1 dan 2 bahwa 1). Zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, 2). Pendayagunaan zakat untuk zakat produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahiq* telah terpenuhi.<sup>93</sup>

Menurut Sudirman selaku pimpinan eL-Zawa. Beliau mengatakan bahwa Untuk akad *qardhul hasan* ada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan pengucuran dana zakat, yaitu:<sup>94</sup>

*“untuk qardhul hasan ada prosedur atau ketentuan-ketentuan. Untuk UMKM syaratnya usaha tersebut sudah berjalan dan dana yang kucurkan kita batasi. Dana yang dapat dipinjam maksimal Rp.5jt dan lebih dari itu maka akadnya sudah beda lagi, yaitu menggunakan akad mudharabah. Ada beberapa Prosedur untuk pengucuran dana zakat di eL-Zawa pertama, cari lembaga yang dapat dipercaya, kedua cari Q person atau tokoh utama yang akan menjadi penjamin keseluruhan masyarakat Kucur itu. Kebetulan ada Yayasan Shufatul Ummah yang diketua bapak Saji kemudian kita ajak kerjasama. Untuk menentukan Q person istilahnya kita harus benar-benar mencari orang yang dapat dipercaya atau kita harus mencari orang yang benar-benar sholehlah, karena kepercayaan itu sangat mahal harganya, setelah kita benar-benar mendapat orang dapat dipercaya baru eL-Zawa akan mengucurkan dana zakat tersebut melalui lembaga Shofatul Ummah tersebut”.*<sup>95</sup>

Bila dilihat dari hasil wawancara di atas, maka dalam pengucuran dana zakat di suatu daerah eL-Zawa harus menjalin kerja sama dengan suatu lembaga yang memang benar-benar dapat dipercaya dalam menjamin seluruh masyarakat binaan eL-Zawa. Dengan adanya kerjasama antara eL-Zawa dan lembaga Shofatul Ummah maka akan lebih mudah bagi eL-Zawa untuk memantau perkembangan para *mustahiq* binaan eL-Zawa di dusun Klaseman desa Kucur Malang.

Agar program pelaksanaan zakat produksi berjalan dengan baik maka eL-Zawa menerapkan system jaminan. Penerapan system jaminan bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada para *mustahiq*. Hal ini juga di paparkan dengan jelas oleh Sudirman

<sup>93</sup>Undang-Undang NO. 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat Presiden RI*. Pasal 27 (1 dan 2).

<sup>94</sup> Sudirman, *Wawancara* (Malang: 31 Agustus 2012).

<sup>95</sup> Sudirman, *Wawancara* (Malang: 31 Agustus 2012).

melalui wawancara pada tanggal 31 Agustus tepatnya pada pukul 09.30. beliau menegaskan bahwa:

*“System yang dilakukan di eL-Zawa sekarang ini dengan menggunakan system jaminan, untuk di kucur system jaminan sudah diterapkan. Kalau di Sumber pucung itu jaminannya ya.. Kiainya, nah setelah dilihat-lihat kalau tanpa jaminan itu yang berat eL-Zawa karena ketika tidak ada sesuatu yang ada di eL-Zawa ,maka mereka yang tidak bisa membayar pergi dengan mudah gitu... artinya memutuskan hubungan itu dengan mudah, tapi kalau ada sesuatu yang di sini (eL-Zawa) yang berharga seharga yang mereka pinjam otomatis mereka akan ada keterikatan karena ada sesuatu di sini (eL-Zawa,) kalau mereka ga’ bayar mereka mempunyai sesuatu yang harus diambil. Nah.. inilah kemudian emm...eL-Zawa menerapkan system jaminan, meskipun ada beberapa orang yang jaminannya itu kalau dibilang jaminan sesungguhnya g’ pas lah, masak jaminan itu BPKB mati, tapi itu saya hargailah sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka, tapi sebenarnya sudah ada jaminan inti yaitu Q person tersebut, tetapi kalau hanya itu saja (Q person) dikawatirkan orang-orang yang memang tidak serius maka akan menjadi permasalahan kompleks, bermasalah dengan eL-Zawa dan bermasalah dengan pihak Yayasan, kemudian Yayasan memutuskan untuk tetap ada jaminan agar nanti para mustahiq ada rasa tanggung jawab, dan alhamdulillah mereka yang kita bantu punya jaminan semua ,meskipun ada jaminan BPKB yang mati.”*

Dengan memperhatikan hasil wawancara di atas, diterapkannya sistem jaminan bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab yang besar kepada para *mustahiq*.

Pada hakekatnya adanya pendayagunaan zakat secara produktif bertujuan agar harta zakat dapat berputar dan dapat membantu seluruh umat muslim. Sehingga dengan adanya zakat produktif dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya dan harta zakat yang diberikan kepada para *mustahiq* tidak dihabiskan begitu saja akan tetapi digunakan untuk mengembangkan usaha mereka.<sup>96</sup> Selain itu penyaluran dana zakat yang diberikan pada *mustahiq* sebagai bentuk modal pinjaman, secara logika merupakan teknis di lapangan dalam mensiasati agar dana zakat tersebut tidak hanya satu orang saja yang menggunakan dan memanfaatkan, tetapi *mustahiq* yang lain juga memiliki hak yang sama atas dana zakat tersebut dengan sistem dipinjamkan (dana bergulir) untuk mengembangkan usahanya. Adapun faator penting dalam pemberdayaan secara teoritis adalah

<sup>96</sup> Asnaini, Zubaidi (eds), *Zakat Produktif*, 63.

adanya modal usaha yang cukup untuk mengembangkan usaha, karena tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.<sup>97</sup>

Selain bantuan pinjaman atau dana bergulir eL-Zawa juga memberikan pembinaan berupa pertama, informasi yang diperuntukan bagi UMKM luar UIN yang ingin mengembangkan usaha, informasi tersebut terkait dengan modal usaha, kedua, kiat pengembangan usaha yang merupakan memonitoring atau mengawasi karena berkenaan dengan berkembang atau tidaknya usaha tersebut, ketiga manajemen keuangan peranan eL-Zawa dalam manajemen keuangan adalah ikut membantu para *mustahiq* terkait dengan manajemen pemasukan, dan pengeluaran dengan tujuan supaya para *mustahiq* dapat mengatur pengeluaran keuangan, dan terakhir menstimulasi anggota UMKM agar mampu merubah diri dari *mustahiq* menjadi *muzakki* dengan cara memberikan dorongan secara materiil (modal usaha), dan memberikan dorongan non-materiil seperti memberikan semangat dalam bekerja dan lain-lain.<sup>98</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana peranan pembinaan yang dilakukan eL-Zawa terhadap para *mustahiq* maka peneliti melihat secara langsung proses pembinaan yang dilakukan eL-Zawa kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tim pembinaan yaitu Bahruddin dan Anwar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bahruddin selaku tim pelaksana pendampingan atau pembinaan kepada para *mustahiq*, dari hasil wawancara Bahruddin menyatakan bahwa :

*“Tujuan utama diberikannya pembinaan pastinya untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu, tujuannya apa? Agar mereka bisa lebih semangat dalam menjalankan usahanya, agar mereka mampu berkembang dengan cara memberikan masukan dan saran-saran*

<sup>97</sup>Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, <http://www.Sarjanaku.com/2011.09//pemebrdayaan-masyarakat-pengertian.html>, diakses tanggal 29 Juli 2012

<sup>98</sup>Data eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

kepada mereka. Dan yang paling penting disini adanya pemberian dana bergulir oleh eL-Zawa tidak habis sekali namun dikembangkan dalam bentuk usaha.”<sup>99</sup>

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara kepada Anwar, tujuan pembinaan yang diberikan oleh eL-Zawa pastinya ada target yang ingin dicapai oleh eL-Zawa.

Hal ini lebih dipertegas dengan hasil wawancara kepada Anwar yang menyatakan bahwa :

“Tujuan dari pembinaan ini adalah agar antara eL-Zawa dan anggota UMKM terjadi hubungan yang akrab dan diharapkan dapat memberikan motivasi sehingga memudahkan pendampingan dalam berkomunikasi, ya... komunikasinya menyangkut tentang perkembangan usaha mereka serta kendala-kendala apa saja yang mereka hadapi. Dan target dalam memberikan pembinaan ini agar orang-orang yang mempunyai sifat dirinya fakir miskin, dia mampu berjuang untuk bangkit melawan kerasnya kehidupan dengan cara usaha kecil dan besar, tentunya diperlukan dukungan dari pihak eL-Zawa”.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejauh mana pengaruh pembinaan terhadap para *mustahiq*. dari hasil pengamatan peneliti pembinaan yang dilakukan eL-Zawa belum begitu maksimal, hal ini terlihat dari pembinaan yang dilakukan hanya sebatas melakukan pendekatan dengan tujuan mempermudah komunikasi terkait dengan perkembangan usaha para *mustahiq*, kemudian memberikan motivasi dan memberikan saran-saran. Sedangkan untuk manajemen pengembangan modal usaha serta memestimulasi para *musathiq* agar bisa menjadi muzakki belum terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan dengan Saji yang merupakan salah satu dari *mustahiq* yang menyatakan bahwa:

“lek masalah pembinaan niku, geh mas-mase (Bahruddin dan Anwar) niku geh sampun membantu kulo kaleh rencang-rencange mbak.., kados memberi semangat, memberi solusi terus memantau perkembangan usaha, kesulitane teng pundi trsu jalan keluare dus pundi, niku pun membantu. Tapi geh mbak seng kulo kaleh rencang-rencang pengen niku, dos pendi lek pembinaane niku dilakukan secara terfokus geh kados teng dalam Forum ngeten lo mbak.., dadikan bener-bener serius, trus enten masukan langsung sangking pak Sudriman utowo Pak Toriq, harapan kulo niku cek kulo kaleh rencang-rencang paham betul dus pundi cara mengelola modal dengan baik ngoten. Geh namung niku mbak seng kulo kaleh rencang-rencang harapaken.”<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Bahruddin, *Wawancara* (Malang: 27 Juli 2012).

<sup>100</sup> Anwar, *Wawancara*, (Malang: 30 Juli 2012).

<sup>101</sup> Saji, *Wawancara*, (Malang: 20 September 2012).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa peranan pembinaan yang dilakukan oleh eL-Zawa terhadap para *mustahiq* belum begitu maksimal, hal ini terlihat dengan belum terlaksananya beberapa program yang dicanangkan oleh eL-Zawa yaitu terkait dengan manajemen pengelolaan modal usaha, kemudian memenstimulasi para *mustahiq* agar bisa menjadi *muzakki*. Dari data wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya pembinaan yang terfokus agar para *mustahiq* benar-benar paham tentang manajemen pengelolaan modal usaha sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian para *mustahiq* yang lebih maksimal, kemudian memenstimulasi para *mustahiq* agar suatuaat mampu merubah dari awalnya *mustahiq* menjadi *muzakki*. Hal ini akan terwujud tentunya dengan adanya peran dari eL-Zawa.

Untuk pelaksanaan zakat produktif oleh eL-Zawa, adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para *mustahiq* di dusun Klaseman<sup>102</sup> adalah sebagai berikut :

1. Kelengkapan administrasi
  - a. Mengisi formulir pengajuan Qardhul hasan
  - b. Menyerahkan 1 (satu) lembar fotokopi KTP
  - c. Menyerahkan 1 (satu) lembar materai 6000
  - d. Menyerahkan slip gaji terakhir
  - e. Menyerahkan bukti jaminan berupa barang yang berharga atau lebih daripada dana yang dipinjamkan atau berupa ijazah asli
2. Untuk Qardhul hasan dana yang dipinjam maksimal Rp. 5jt
3. Masa peminjaman dibatasi maksimal 12 bulan (dua belas bulan)
4. Peserta Qardhul hasan yang tidak bisa melunasi tepat waktu akan dikenakan administrasi (infaq wajib) sebesar 10% setiap bulan dari sisa pinjaman terakhir yang belum dilunasi

<sup>102</sup> Data eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Peserta Qardhul hasan dapat mengajukan kembali permohonan Qardhul hasan apabila telah melunasi peminjaman sebelumnya.
6. Program Qardhul hasan ini hanya berlaku untuk karyawan (bukan dosen) Maulana Malik Ibrahim Malang dan umum.

Bila melihat dari hasil wawancara serta data yang didapat dari eL-Zawa terkait dengan pelaksanaan zakat produktif oleh eL-Zawa di desa Kucur dusun Klaseman, maka pelaksanaan zakat produktif sudah berjalan tepat dan efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya dana zakat yang terkumpul dari tahun-ketahun, adanya tenaga SDM yang sudah memadai serta pendistribusian dana zakat secara produktif ekonomis yang lebih diprioritaskan dibandingkan dengan pendistribusian secara produktif edukatif. Kinerja eL-Zawa dalam mendistribusikan zakat secara produktif menurut peneliti telah sesuai dengan peranannya sebagai lembaga pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan. Ditambah lagi dengan adanya kerjasama yang dijalin eL-Zawa dengan lembaga Shofatul Ummah merupakan bentuk keseriusan eL-Zawa dalam mendistribusikan dana zakat sebagai sarana pengembangan ekonomi para *mustahiq*. Pelaksanaan zakat produktif dapat dikatakan jauh lebih baik hal ini terlihat dari pembinaan secara langsung yang diberikan oleh eL-Zawa kepada para *mustahiq*. Pembinaan tersebut merupakan bentuk nyata dalam meralisasikan zakat produktif. Adapun tujuan dari pembinaan tersebut adalah menjalin tali silaturrahi dengan tujuan untuk mempermudah memantau terlaksananya program zakat produktif, memberikan masukan serta untuk mengetahui secara langsung perkembangan para *mustahiq*. Dengan demikian orientasi dan prioritas pemanfaatan zakat yang dilakukan oleh eL-Zawa di arahkan untuk membuka lapangan pekerjaan dengan tujuan kemanfaatan jangka panjang (pengentasan kemiskinan dengan sasaran peningkatan

ekonomi para *mustahiq*), dengan kata lain zakat bisa diarahkan sebagai sumber pendanaan dalam melakukan pemberdayaan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

### **C. Pengaruh Zakat Produktif eL-Zawa Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Minoritas Muslim**

Kemiskinan masih merupakan masalah terbesar hampir diseluruh negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia dimana mayoritas penduduknya adalah beragama Islam.

Adapun bahaya kemiskinan, yaitu:

1. Dekat dengan kekufuran
2. Kebodohan yang melanda umat
3. Kemrosotan ahklak
4. Kekurangan keamanan masyarakat
5. Perpecahan umat.<sup>103</sup>

Dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengangkat derajat umat muslim, serta menjauhkan umat muslim dari bahaya kemiskinan maka eL-Zawa memberdayakan masyarakat minoritas muslim dengan merealisasikan program zakat produktif dalam bentuk dana bergulir.

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk desa Kucur adalah 5.708 jiwa, dengan rincian 2.942 laki-laki dan 2.766 perempuan yang tergabung dalam 1.821 KK dan jumlah Rumah Tangga 1.441 Rumah Tangga dan 1.282 adalah jumlah usia yang masih produktif antara 20-49 tahun atau hampir 22,46% dari keseluruhan jumlah penduduk.

Tingkat kemiskinan di desa Kucur termasuk tinggi. Hal ini terlihat dari 1.821 KK di atas, sejumlah 510 KK tercatat sebagai pra-sejahtera, 14 KK sejahtera I, 0 KK tercatat keluarga

<sup>103</sup> Didin Hafidhuddin, dkk, Sudirman, Risma Nur arifah (eds), *The Power Of Zakat :Study Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN-Press Malang, 2008), 16.

sejahtera II, 1. 219 tercatat keluarga sejahtera III dan 78 KK sebagai sejahtera plus. Jika KK golongan pra-sejahtera dan KK golongan sejahtera I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 28,78% KK di desa Kucur adalah keluarga miskin.<sup>104</sup> Data di atas jelas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di desa Kucur termasuk tinggi khususnya di dusun klaseman. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan sekretaris desa yaitu Sa'i yang menyatakan bahwa:

*“Desa kucur tingkat kemiskinannya bisa di katakan tinggi lah...mbak, termasuk Klaseman, karena masyarakat desa sini penghasilannya gak pasti mbak... ya.. itulah mbak hasil pertanian di Kucur gak bisa di harapkan mbak masalahnya kalau pas musim penghujan saja kebunnya baru bisa dimanfaatkan, tapi kalau gak musim hujan tanah di sini gak bisa di Tanami apa-apa. ya...mungkin ada beberapa dusun yang masih tetap penghasilannya dari kebun seperti tebu dan dele. Karena hasil kebun di Kucur gak bisa di buat penghasilan pasti, jadi masyarakat sini banyak yang pergi ke kota mbak, biasanya mereka kerja di pabrik-pabrik.”<sup>105</sup>*

Dengan tingkat kemiskinan yang relative tinggi khususnya di dusun Klaseman yang masyarakatnya termasuk ke dalam masyarakat minoritas muslim dengan kondisi keagamaan yang masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dari mudahnya masyarakat muslim yang tergolong dalam masyarakat miskin memeluk agama non muslim dikarenakan kemiskinan dengan harapan meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini di pertegas melalui wawancara peneliti dengan salah satu penduduk yang peduli tentang kondisi umat muslim di dusun Klaseman yaitu Sukari yang menyatakan bahwa:

*“Kondisi umat muslim teng dusun mriki sangat memprihatinkan mbak. La dus pundi lo.. mbak.. dari 99 KK, 30% niku muslim 70% niku non muslim. Kulo niku gregeten mbak kaleh orang-orang non muslim, banyak sekali cara mereka untuk mendekati orang muslim, sasaran mereka pasti orang-orang yang tergolong miskin dan tidak berdaya trus dengan kondisi agam Islam ya... bisa dikatakan islam KTP gitu lo mbak... Salah satu caranya mbak dengan memberikan bantuan-bantuan seperti uang kemudian beasiswa, dan cara yang saya tambah gregetan niku mbak anak-anak seng tasek alit niku di ajak rekreasi kaleh iming-imingan kesenangan donyo ngoten lo mbak... tujuane mereka niku menanamkan ajaran mereka pada anak yang tidak tau apa-apa, dan masih banyak mbak...cara mereka menyusup untuk menggrogoti orang IIsam di Klaseman ini. Pokoknya orang-orang non muslim niku mbak gremet*

<sup>104</sup> Data Profil Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

<sup>105</sup> Sa'i, *Wawancara* (Malang: 12 September 2012),

*mawon pripun amrih orang-orang muslim di dusun kami menjadi ikut agama mereka. Kemudian pada tahun 2001 saya dan teman-teman termasuk pak Saji sepakat mendirikan lembaga Shofatul Ummah dengan tujuan menanamkan akidah dari dasar kepada anak-anak kami mbak...supaya generasi seterusnya tidak terjerumus kedalam kekafiran mbak...meskipun dalam kondisi kemiskinan”<sup>106</sup>*

Dari hasil wawancara jelas bahwa bahaya kemiskinan akan mengancam masyarakat minoritas muslim yang ada di dusun Klaseman. Hal ini terlihat dari kondisi agama Islam yang semakin semrawut serta belum teratasinya masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih melanda masyarakat muslim di dusun Klaseman. Untuk mengatasi semua permasalahan itu maka di dirikanlah lembaga Shofatul Ummah sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi agama Islam dengan tujuan untuk menanamkan akidah Islam mulai dari dasar kepada orang-orang Islam agar terhindar dari bahaya kemiskinan.

Peranan eL-Zawa di sini adalah menjauhkan masyarakat muslim yang tergolong ke dalam masyarakat miskin dari bahaya kemiskinan, yakni dengan adanya kerjasama yang dijalin eL-Zawa dengan yayasan Shofatul Ummah adalah langkah awal untuk menjauhkan masyarakat minoritas muslim dari bahaya kemiskinan dengan memberikan modal untuk mengembangkan usaha mereka sehingga mereka dapat hidup lebih baik. Yayasan Shofatul Ummah didirikan oleh 9 (sembilan) orang yang diketua oleh bapak Saji. Tujuan inti didirikan yayasan ini adalah agar generasi penerus tetap berpegang teguh pada syari’ah sehingga ajaran Islam tetap berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat non-musli. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Shofatul Ummah yaitu Saji beliau menyampaikan bahwa :

*“ngoten lo mbak, awal mula berdirinya yayasan shofatul Ummah niku kulo disambati teng mriko-mriko bahwa wong Islam niku ojo disekolahne neng wong lio, haruse disekolahne teng sekolahan Islam. Teng mriki (dusun Klaseman) teng pundi mbak enten sekolahan Islam. Akhire kulo kaleh rencang-rencang lintune musyawarah dos pundi amprih permintaane wong-wong Islam niku saget sekolah teng sekolahan Islam. Dimulai tahun 2001 kulo kaleh rencang-rencang ngedekne yayasan Shofatul Ummah teng deso Kucur niki. Tujuan kulo kaleh rencang-rencang lintune ngedekne yayasan shofatul Ummah niku adalah untuk membentengi termasuk*

<sup>106</sup> Sukari, *Wawancara* (Malang: 20 September 2012).

*program-program kristenisasi seng sangat besar teng Kucur mriki mbak. Dadi damel mbentengi niku, kulo kaleh konco-konco ngedekne yayasan Shofatul Ummah seng tujuane untuk memenuhi kebutuhan terutama kita umat Islam saget nerangaken pembelajaran masalah akidah Islam yang benar mulai dari dasar.lek pernadingan muslim kaleh non muslim niku geh 30% niku musli lan 70% niku non muslim.*<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan didirikannya yayasan Shofatul Ummah adalah mengajarkan akidah ahklak dari mulai dasar supaya dapat membentengi dari program-program kristenisasi yang sangat besar di desa Kucur khususnya di dusun Klaseman. Kemudian untuk memperjelas data terkait perbandingan masyarakat muslim dan non-muslim maka peneliti memperoleh data sebagai beriku:

**Table 2. data masyarakat muslim di dusun Klaseman**

NO	NAMA	AGAMA
1	Pak Misdi	Muslim
2	Pak sukarno	Muslim
3	Pak Nursusilo	Muslim
4	Pak Mistar	Muslim
5	Bu Latri	Muslim
6	Pak Misna	Muslim
7	Pak Ismianto	Muslim
8	Pak Samsul	Muslim
9	Bu Riatin	Muslim
10	Pak Narimin	Muslim
11	Pak Mukri	Muslim
12	Pak Tukiman	Muslim
13	Bu Hartatik	Muslim
14	Pak Jaki	Muslim
15	Pak santoso	Muslim
16	Pak Sukari	Muslim
17	Pak Suwoto	Muslim
18	Pak Suawi	Muslim
19	Pakhadi Susilo	Muslim
20	Pak Saji	Muslim
21	Pak Hasan	Muslim
22	Ibu Nur	Muslim
23	Bu Kasminah	Muslim
24	Pak Roni	Muslim
25	Pak warimin	Muslim

<sup>107</sup> Muhammad Saji, *Wawancara* (Malang: 2 agustus 2012).

26	Suyantono	Muslim
27	Pak Suhud	Muslim
29	Pak Agus Jiono	Muslim
30	Pak Parnoto	Muslim

Dari data di atas terlihat bahwa dari 99 KK hanya 30 KK yang beragama muslim. Data ini menunjukkan bahwa sedikitnya masyarakat yang beragama muslim dan bisa dikatakan masyarakat minoritas muslim. Untuk mengetahui data masyarakat non muslim maka peneliti mencari data melalui wawancara dengan Sukari yang memaparkan secara rinci nama-nama masyarakat non muslim di dusun Klaseman yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. data masyarakat non muslim di dusun Klaseman**

NO	NAMA	AGAMA
1	Pak Narto	Non Muslim
2	Pak Mulyono	Non Muslim
3	Pak Muklas	Non Muslim
4	Pak Yakim	Non Muslim
5	Pak Fadil	Non Musli,
6	Bu Sarinah	Non Muslim
7	Bu Lasinten	Non Muslim
8	Pak Joko	Non Muslim
9	Pak Jani	Non Muslim
10	Pak Sarimin	Non Muslim
11	Pak Josari	Non Muslim
12	Pak Sunardi	Non Muslim
13	Pak Rokim	Non Muslim
14	Pak danun	Non Muslim
15	Pak Soleman	Non Muslim
16	Pak Kadir	Non Muslim
17	Pak Sanu	Non Muslim
20	Pak Roni	Non Muslim
21	Pak Darno	Non Muslim
22	Pak Taman	Non Muslim
23	Pak Siswanto	Non Muslim
24	Pak Sanaji	Non Muslim
25	Pak Kusnadi	Non Muslim
26	Bu Ramani	Non Muslim
27	Pak Mistar	Non Muslim
28	Pak Joyo	Non Muslim

29	Bu Tatik	Non Muslim
30	Pak Sanapi	Non Muslim
31	Pak Yakin Sapaletto	Non Muslim
32	Pak Sudi	Non Muslim
33	Pak Tamsari	Non Muslim
34	Pak Supadi	Non Muslim
35	Pak Jumali	Non Muslim
36	Pak Suliono	Non Muslim
37	Pak Miat Rais	Non Muslim
38	Pak Nulan	Non Muslim
39	Pak Hari	Non Muslim
40	Pak Buari	Non Muslim
41	Pak Damat	Non Muslim
42	Pak Gini	Non Muslim
43	Pak Daklan	Non Muslim
44	Pak Agus	Non Muslim
45	Pak Samak	Non Muslim
46	Pak Suhadi	Non Muslim
47	Pak Jaman	Non Muslim
48	Bu Yuli	Non Muslim
49	Pak Sanusi	Non Muslim
50	Pak Rahmat	Non Muslim
51	Pak Sorwo	Non Muslim
52	Pak Hadi	Non Muslim
53	Pak Suprpto	Non Muslim
54	Pak Riamu	Non Muslim
55	Pak Joko purnomo	Non Muslim
56	Pak Jumari	Non Muslim
57	Pak Warso	Non Muslim
58	Pak Supardi	Non Muslim
59	Pak Lasmata	Non Muslim
60	Pak Suroso	Non Muslim
61	Pak Timbul	Non Muslim

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat dusun Klaseman adalah minoritas muslim. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya masyarakat yang beragama non muslim dibandingkan yang beragama muslim. Dari latar belakang ini maka pemberdayaan masyarakat oleh eL-Zawa melalui pengucuran dana zakat yang berbentuk zakat produktif bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dengan meningkatkan perekonomian para mustahiq agar mereka terhindar

dari bahaya kemiskinan. Pengucuran dana zakat oleh eL-Zawa merupakan bentuk kepedulian eL-Zawa terhadap masyarakat minoritas muslim di desa Kucur. Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly berpendapat bahwa zakat adalah salah satu tambahan pemasukan atau sebagai pemasukan baru,<sup>108</sup> sehingga dengan adanya dana zakat yang diberikan eL-Zawa sebagai bentuk modal mampu meningkatkan kesejahteraan para *musthiq*. Selain itu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat secara terus-menerus akan berdampak pada pemerataan ekonomi masyarakat yang selanjutnya akan di ikuti oleh peningkatan solidaritas sosial.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh eL-Zawa dalam upaya meningkatkan perekonomian para *mustahiq* (memberdayakan *mustahiq*) melalui program yang telah dijalankan, maka perlu untuk mewawancarai beberapa pihak yang terkait, yaitu para *mustahiq* di dusun Klaseman desa kucur yang berjumlah 6 orang. Wawancara pertama dilakukan dengan ibu Nur yang berprofesi sebagai pedagang. Adapun hasil wawancara dengan Nur sebagai berikut :

*“Saya mendapat pinjaman dari eL-Zawa Rp. 5jt mbak, modalnya saya buat kulaan sarba sarbu, dan saya juga blanjanya grosiran mbak karena kalau grosiran lebih murah mbak. Satu barang harganya Rp. 400 dan saya jual Rp. 800. Saya jualnya saya titipkan ke warung-warung mbak, ada 34 warung yang saya titipi, trus saya ngambilnya seminggu sekali, setiap ngambil paling sedikit itu Rp. 50ribu dan maksimal Rp.85ribu , itu sudah lumayan banget mbak. Sudah membantu banget buat pemasukan, dan sisa modalnya itu saya pakai buat beli tabung gas sama galon aQua isi ulang sisanya saya belikan jilbab, dompet, sandal dll. Saya bersyukur banget mbak setelah saya pinjem modal dari eL-Zawa saya sudah bisa menambah pemasukan, Saya udah g’ susah-susah lagi mbak pinjem sana-sini, usaha warung saya juga jadi tambah laris karena dagangan saya jadi tambah lengkap. Sistem pengembaliannya saya cicil mbak 1 bulan Rp.250.000, plus uang buat shodaqah itu juga g’ wajib mbak, kadang kalau ada lebihnya saya sodaqahkan Rp.50.000 tapi lek pas sepi ya saya g’ shodaqah mbak. Usaha saya juga ini bisa lebih maju karena ada bimbingan dari mas eL-Zawa mbak, saya di beri motifasi buat mengembangkan usaha saya ini mbak”*.<sup>109</sup>

Bila menyimak apa yang disampaikan oleh Nur sebagai *mustahiq* zakat, maka model pendayagunaan zakat yang dijalankan eL-Zawa adalah produktif ekonomis yang diwujudkan

<sup>108</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, diterjemhakan Muhammad Abqary Abdullah Karim, *Ekonomi*, 126.

<sup>109</sup> Ibu Nur, *Wawancara* (Malang: 10 Juli 2012).

dalam bentuk permodalan untuk mengembangkan usaha kecil. Sebab, target dalam program pendayagunaan zakat yang dijalankan oleh eL-Zawa dalam menyalurkan dana zakat untuk kegiatan pengembangan ekonomi tidak sekedar menyerahkan dana zakat begitu saja, tetapi disertai dengan tindak lanjut dengan adanya pendampingan yang berorientasikan pada perubahan *mustahiq* dengan memberikan penjelasan dan arahan.

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh salah satu dari *mustahiq* zakat yaitu Hartatik pada hari yang sama. Dari hasil wawancara tersebut Hartatik menjelaskan bahwa:

*“Riyen mbak sakderenge kulo nyambut yotro teng eL-zawa kulo niku mesti seminggu peng tigo teng pasar nyelipaken jagung, geh damel kulo sade lan kulo titipaken teng warung-warung. Rasane kesel banget mbak, dereng mangke ongkose damel teng peken, mergane kulo geh mboten gadah motor kiambak dadine kulo harus ngelen mbak dadi yotro kulo namung pas damel wira-wiri lan tumbas jagung mboten enten sisane, mung saget damel meam saben dino lan boten saget nyelengi. Mari ngoten pak Saji seng ngajak kulo nyambut yotro teng eL-Zawa mbak, awale kulo geh mboten wanton, mergane kulo geh boten gadah nopo-nopo, mangke lek kula boten kiat bayar bungane kulo geh bingung. Trus pak Saji jelasaken teng kulo, lek teng eL-Zawa niku namung niat ngewangi mawon, geh kulo cobu mawaon mbak. Kulo nyambut yotro niku Rp. 5jt saking eL-Zawa, kolo damel tumbas selipan kulo damel nyelip jagung kaleh beras mbak, geh semenjak kulo gadah selipan kulo pun saget nyelengi kedik-kedik mbak, mergane kulo pun boten sering teng peken, trus kulo sakniki geh pun saget nyambi sadean krupuk bawang damel tambahan, mergane kulo pun mboten pati repot kados rien. Sakniki kulo pun saget nyetor jagung selipan teng 5 warung, lek riyen niku namung 3 warung mbak mergane geh modale terbatas, awale niku pengasilan kula kiro-kiro geh Rp. 40rb seminggu mbak, sakniki pun enten peningkatan kadang Rp. 50rb geh lek lagi sepi Rp.45ribu perminngu. Kulo matur suwun sanget mbak, angsal modal saking eL-Zawa, kulo pun saget nyambi kerjo liane mbak.”<sup>110</sup>*

Bila dilihat dari hasil wawancara dengan Hartatik, keberhasilan program eL-Zawa dalam meningkatkan ekonomi para *mustahiq* dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan para *mustahiq* serta rasa trimakasih kepada eL-Zawa yang terucap dari para *mustahiq* yang sudah mewakili kegembiraannya yang terlihat melalui kata-kata yang disampaikannya melalui wawancara dengan peneliti. Jadi menurut hemat peneliti apa yang dilakukan oleh eL-Zawa sebagai lembaga pranata sosial selama ini telah berhasil.

<sup>110</sup> Ibu Hartatik, *Wawancara* (Malang: 10 Juli 2012).

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Riatin, dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

*“Modal yang saya pinjem dari eL-Zawa sama suaminya buat belikan kulkas mbak. Saya pinjem uang Rp. 2 jt mbak, saya bersyukur banget mbak udah dikasih pinjaman Rp.2 jt, saya merasa sangat terbantu sekali mbak. Jadi saya g’ harus sering-sering kepasar, selain itu saya bisa menghemat biaya. Dulu mbak sebelum saya pijam modal dari eL-Zawa saya g’ bisa nyempen sama sekali, sebelum saya punya kulkas uangnya cuman cukup buat makan mbak, sekarang lumayan mbak udah ada tambahan buat saya tabung, alhamdulillah banget mbak saya dapet pinjaman dari eL-zawa, selain jualan bakso udah ada tambahan sembako diwarung, ya meskipun cuman sedikit mbak, tapi udah bisa buat pelengkap mbak. Buat pengembaliannya satu bulan sekali mbak, sekali setor Rp 200 mbak, trus saya tambah buat shadaqah kalau ada Rp. 50rb, kalau lag sepi ya cuman Rp. 20rb mbak, tapi Alhamdulillah mbak sudah ada perubahan dari pada yang dulu.dulu sebelum dapat pinjaman dari eL-Zawa penghasilan saya nfak pasti mbak, karena belum ada kulkas buat nyimpen pentol bakso, tapi sekarang sudah lumayan mbak kadang Rp.50 ribu bisa saya dapat seminggu sekali kadang juga bisa lebih mbak. Pokoknya saya sudah terbantu sekali dengan modal yang dikasi eL-Zawa.”<sup>111</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Riatin adanya pengucuran dana zakat oleh eL-Zawa sudah sangat membantu untuk mengembangkan usahanya. Hal ini terlihat dari peningkatan dari segi pendapatan yang akan berpengaruh dengan peningkatan perekonomian. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan Saji, beliau mengatakan bahwa:

*“selain sebagai penanggung jawab teman-teman yang lain, saya juga pinjem modal dari eL-Zawa sebesar Rp.5000.000. uangnya saya gunakan buat tambahan modal beli bibit sama beli pupuk mbak, lumayan mbak semenjak saya dapat pinjaman modal dari eL-Zawa saya dapat tambahan modal lebih, dari keuntungan tambahan saya sudah bisa membantu petani yang lain. Biasanya pengembaliannya ke saya itu kalau sudah musim panen mbak. Kalau pengembaliannya ke eL-Zawa satu bulan sekali mbak, saya cicil Rp.250.000, dan pasti saya kasih uang tambahan buat shodaqah, karena shodaqah itu bentuk terimakasih saya ke eL-Zawa mbak. Dengan bantuan modal dari eL-Zawa saya sudah bisa bantu temen-temen petani yang lain meskipun cuman sedikit, tapi saya sudah sangat senang mbak. Dan yang paling buat saya senang mbak temen-temen yang menerima modal dari eL-Zawa semakin bersemangat bekerja mbak, karena saya juga ikut memantau perkembangan temen-temen mbak, ya meskipun tidak sering mbak, biasanya saya datang ke rumah temen-temen yang lain 1 minggu sekali mbak.”<sup>112</sup>*

<sup>111</sup> Ibu Riatin, *Wawancara* (Malang: 10 Juli 2012).

<sup>112</sup> Bapak Saji, *Wawancara*, (Malang: 2 Agustus 2012).

Dari hasil wawancara dengan Saji adanya pengucuran dana zakat oleh eL-Zawa dimanfaatkan oleh beliau untuk meningkatkan hasil panen guna membantu petani lain dalam mengolah sawah, secara tidak langsung pak Saji ikut membantu petani lain dalam meningkatkan perekonomian yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan.

Penjelasan senada juga disampaikan oleh salah seorang mustahiq, yaitu Tu'in yang berprofesi seorang penjahit. Dari hasil wawancara Tu'in mengatakan sebagai berikut:

*“kulo jahit niku pun awet gadis mbak, tapi geh saking hasil jahit namung cukup damel maem mawon, bapak e geh kerjone srabutan, tapi kulo geh sabar mawon mbak, seng pengting tasek enten rezekine kulo pun bersyukur. Akhire kulo di jak kaleh pak saji nyambut yotro damel modal teng eL-Zawa, awale kulo geh mikir lo mbak, mangke lek enten bungane kulo geh bingung wangsulaken, mergane kulo nemung jahit, bapak e namung buruh. Tapi pak saji seng jelasaken teng kulo lek eL-zawa niku nyambutaken modal tanpa bunga, namung lek pas angsuran perbulan ngoten enten tambahan damel sadhaqah, tapi geh se iklase mbak, kadang geh lek enten kulo sukani Rp.50ribu, lek pas sepi kolu mboten nyukani. Modal seng kulo sambut saking eL-Zawa niku namung Rp. 2jt, mergane eL-Zawa nyambutaken modal geh ditingali riyen usahane niku nopo, usaha kulo namung jahit dadi kulo namung saget nyambut Rp.2jt. tapi geh pun lumayan mbak damel tambahan modal, trus kulo tumbasaken kain damel sragam TK kaleh SD, mergane kaine saking mriki mbak. Sak jeke enten sambutan modal saking eL-Zawa kulo pun saget nyelengi mbak meskipun namung kedik, ajeng kulo damel nyekolahaken yogo kulo. Biasane kulo ngasure 1 sekali mbak Rp. 200rbu biasane kulo tambahi Rp.50rbu damel shadaqah, tapi lek lagi sepi kulo geh mboten nambai mbak, tapi geh mesti kulo paringi shodaqoh meskipun mboten katah”.*<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tu'in bahwa adanya modal yang dipinjamkan oleh eL-Zawa untuk mengembangkan usaha menjahit mustahiq merupakan bentuk terlaksananya program zakat produktif kepada para mustahiq. Dalam skripsi Sholihin dijelaskan bahwa faktor utama yang menentukan usaha produktif dapat tumbuh dan berkembang secara efektif salah satunya adalah adanya modal yang cukup untuk mengembangkan modal usahanya,<sup>114</sup> secara tidak langsung dengan adanya modal yang cukup maka akan membentuk para mustahiq menjadi mandiri.

<sup>113</sup>Ibu Tu'in, Wawancara (Malang: 10 Juli 2012).

<sup>114</sup>Sholihin, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS): Studi Pada Amil Zakat Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), 22.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Mistar yang mempunyai usaha ayam. Dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

*“saya pinjem modal dari eL-Zawa Rp.5000.000, mbak, modal itu saya pakai buat beli kipas sama jenset di kandang ayam.sebelum saya dapat pinjaman modal dari eL-Zawa, kipas dan jensetnya saya nyewa sendiri mbak, jadi harus ada uang tambahan buat nyewa kipas dan jenset. Kemudian mas saya pak Saji member inisiatif untuk pinjam modal di eL-Zawa. Alhamdulillah mbak... sekarang mulai ada pemasukan tambahan karena uang yang seharusnya buat nyewa kipas dan jenset sudah saya pakai buat tambahan modal. Untuk cicilannya perbulan saya nyicil Rp.250.000 mbak...plus uang shodaqah biasanya saya kasih tambahan buat shodaqah Rp.50.000, tapi uang sebesar Rp.50.000 bentuk terimakasih saya ke eL-Zawa mbak.”<sup>115</sup>*

Bila melihat dari hasil wawancara dengan Nur, Hartatik, Tu'in, Saji, Riatin dan Mistar pemberdayaan masyarakat minoritas muslim yang berbasis zakat produktif sangat membantu para mustahiq dalam meningkatkan perekonomian yaitu peningkatan dari segi pendapatan perbulannya. Dan untuk mengetahui peningkatan pendapatan para mustahiq maka peneliti melakukan wawancara dengan para mustahiq. Wawancara pertama peneliti lakukan dengan Nur yang menyatakan bahwa:

*“ngoten lo mbak.... Sak derange enten pinjaman modal sangking eL-Zawa kulo niku perbulan enten pemasukan Rp.600.000, mari ngoten jenenge rumah tangga mbak, katah kebutuhan Rp.600.000 niku dereng cukup, namung pas damel maem mawon dereng seng damel nyekolahaken anak mbak. Mari ngoten enten tambahan modal sangking eL-Zawa kulo damel usaha serba serbu lan tabung gas, isi ulang aQua galon trus jilbab. Geh lumayan mbak per minggu biasane kulo ngumpul 50-85ribu mbak... geh lek di damel roto-roto sekitar Rp.850.000 per bulan. Geh,, Alhamdulillah mbak sudah sangat membantu dan ada peningkatanlah dibandingkan dulu”<sup>116</sup>*

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan yang ditunjukkan mustahiq setelah adanya bantuan modal oleh eL-Zawa guna meningkatkan perekonomian untuk menuju hidup yang lebih sejahtera. Kemudian wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan Riatin yang membuka usaha bakso unyil, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

<sup>115</sup>Bapak Mistar, *Wawancara* (Malang: 2 Agustus 2012).

<sup>116</sup>Ibu Nur, *Wawancara* (Malang: 20 September 2012)

*“kulo angsal tambahan modal sangking eL-Zawa pun matur nuwun mbak, kulo pun saget ngembangne warung bakso kulo, geh lumayan mbak,, riyen sakderenge enten pinjaman modal sangking eL-Zawa perbulan niku namung Rp.400.000, geh kulo lek seng rumah tangga geh kurang mbak.. yogo kulo gen ajeng sekolah mbak mesti tambah katah kebutuhane. Akhire kulo enten tambahan modal sangking eL-Zawa geh sakniki per bulan saget angsal Rp. 600.000, enten peningkatkanlah mbak, sakniki kulo pun saget nyelengi damel sekolah yogo kulo benjing.”<sup>117</sup>*

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Hartatik dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

*“Modal tambahan sangking eL-Zawa pun saget nambah penghasilan kulo perbulan mbak... geh sakderenge enten modal sangking eL-Zawa per bulan kulo namung angsal Rp.350.000, kan niku geh kurang banget mbak, gek kulo geh ngopeni tiang sepah sakit, kulo bingung mbak sakderenge enten modal sangking eL-Zawa. Tapi sakniki pun enten perubahan mbak sakjeke enten tambahan modal sangking eL-Zawa perbulan kulo pen enten pemasukan Rp. 450.000, geh lumayanlah mbak.. meskipun mboten katah ”<sup>118</sup>*

Kemudian pernyataan yang sama yang dikatakan oleh salah satu mustahiq yaitu Misdi/ Tu'in yang menyatakan bahwa:

*“geh perubahane enten mbak sakjeke enten pinjaman modal sangking eL-Zawa meskipun boten seberapa tapi pun saget damel lintune mbak. Sakderenge enten modal sangking eL-zawa perbulan niku namung Rp. 600.000, mari ngoten sakniki pun Rp.800.000, geh pun enten perubahan lah mbak.. kulo matur suwun mbak kaleh eL-Zawa pun membantu keluarga kulo ”<sup>119</sup>*

Perubahan perekonomian selanjutnya di katakana oleh mustaiq yaitu mistar, dari hasil wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

*“geh.. perubahane enten lah mbak... la.. wong riyen niku kipas kaleh jensete kulo nyewo mbak, gek yotro seng seharuse damel modal tumbas ayam malah damel nyewo kipas kaleh jenset, tapi sakniki kulo pun lego mbak mergane kipas pun gadah kiambak, geh akhire enten tambahan modal damel ayam. Riyen perbulan niku Rp.4000.000 tapi sak niki pun mencapai Rp. 6.500.000, peningkatan lah mbak, kulo geh matur suwun kaleh eL-Zawa mbak pun saget ngewangi ”<sup>120</sup>*

Wawancara terakhir yang peneliti lakukan dengan Saji menyatakan hal yang sama dengan mustahiq yang lainnya, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

*“Riyen niku perbulan kulo enten pemasukkan Rp.600.000 mbak, tapi sakjeke enten tambahan modal sangking eL-Zawa geh pun nambah pemasukanlah mbak... geh sekitar Rp. 750.000, geh*

<sup>117</sup> Riatin, *Wawancara* (Malang: 20 September 2012).

<sup>118</sup> Hartatik, *Wawancara* (Malang :20 September 2012).

<sup>119</sup> Tu'in, *Wawancara* (Malang: 20 September 2012)

<sup>120</sup> Mistar, *Wawancara* (Malang: 20 September 2012).

*alhamdulillah mbak... pun saget damel lintune trus kulo geh pun saget ngewangi rencang-rencang lintune damel peningkatan hasil panen mbak”*

Dengan pinjaman modal yang diberikan oleh eL-Zawa ke pada para mustahiq yang merupakan bentuk kepedulian ke pada masyarakat minoritas muslim di dusun Klaseman. Peneliti merincinya dengan tabel perubahan pendapatan sebagai berikut:

**Tabel. 4 peningkatan perekonomian para mustahiq /bulan**

NO	NAMA	MODAL PINJAMAN	SEBELUM	SESUDAH
1	Ibu Nur	Rp.5000.000	Rp.600.000	Rp.850.000
2	Riatin	Rp. 2000.000	Rp. 400.000	Rp. 600.000
3	Hartatik	Rp. 5000.000	Rp.350.000	Rp.450.000
4	Misdi/Tu'in	Rp. 2000.000	Rp. 600.000	Rp.800.000
5	Mistar	Rp.5000.000	Rp. 4000.000	Rp.6500.000
6	Saji	Rp. 5000.000	Rp.600.000	Rp.750.000

Pemberdayaan masyarakat minoritas muslim yang dilakukan oleh eL-Zawa guna meningkatkan ekonomi para mustahiq adalah pendistribusian zakat secara produktif ekonomis yang disertai dengan perubahan-perubahan peningkatan perekonomian para mustahiq. Pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif dilakukan dengan memberikan pembinaan secara langsung meskipun masih sebatas memberikan motifasi dan masukan, serta saran-saran yang diberikan oleh eL-Zawa kepada para mustahiq sudah membantu para mustahiq dalam mengembangkan usaha mereka. Adapun tujuan pembinaan adalah menjalin kedekatan dengan para mustahiq sehingga memudahkan proses pembinaan. Data tabel di atas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif oleh eL-Zawa terhadap para mustahiq guna meningkatkan perekonomian para mustahiq sudah berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian mustahiq. Hal ini dapat dilihat dari, *pertama*, sebuah perubahan kondisi secara nyata dari para mustahiq kearah yang lebih baik dari keadaan sebelum adanya penyaluran dana

zakat yaitu zakat produktif ekonomis, *kedua*, adanya perubahan ekonomi yang mulai mapan dengan adanya penambahan modal usaha yang diberikan oleh eL-Zawa, hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan para mustahiq setelah mendapatkan modal bantuan berupa dana bergulir.

Dari keterangan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif oleh eL-Zawa sudah efektif serta berpengaruh pada peningkatan perekonomian. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan para mustahiq dengan adanya penambahan modal sehingga usaha yang sudah dijalankan para mustahiq dapat berkembang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kemudian dengan perubahan dalam perekonomian maka secara tidak langsung sudah eL-Zawa sudah berperan dalam menjauhkan para mustahiq dari bahaya kemiskinan. sehingga dengan meningkatnya perekonomian maka mustahiq memperoleh pemasukan baru dan mampu memberikan nafkah keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.